

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian berdasarkan tempat pelaksanaannya yaitu menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*) yang secara sistematis dan langsung dilaksanakan di sebuah instansi atau lembaga dalam rangka mendapatkan data utama untuk penelitian.¹ Adapun instansi atau lembaga yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian yaitu MTs NU Banat Kudus. Selanjutnya, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dalam penyajian data disajikan dengan konsep berpikir deduktif yang menggunakan berbagai teori yang sudah teruji sebagai dasar untuk membuktikan hal yang lebih khusus dan juga disajikan dengan paparan angka sebagai unsur utama dalam pendekatan kuantitatif.²

B. Populasi dan Sampel

Menurut Nazir yang dikutip oleh Ajat Rukajat menyebutkan definisi populasi yaitu sebuah kumpulan dari berbagai jenis individu dengan karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan.³ Populasi yang ditentukan tersebut tidak hanya diukur berdasarkan kuantitas saja, melainkan juga menyamakan kualitas dan karakteristiknya. Hal tersebut juga selaras dengan ungkapan Fraenkel yang mengungkapkan kembali oleh Iwan Hermawan dalam bukunya yang memberikan gambaran mengenai populasi sebagai berikut:⁴

“Is the group of interest to the researcher, the group to whom the researcher would like to generalize the result of study.”

Sehingga, pada penelitian ini mengambil populasi dari peserta didik kelas VIII Regular atau Non Unggulan dan Non Tahfidz MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri atas kelas VIII D hingga VIII J sebesar 280 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

² Dekeng Setyo Budiarto, *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula* (Yogyakarta: UPY Press, 2019), 12.

³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 39.

⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 61.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah peserta didik
VIII D	43 peserta didik
VIII E	40 peserta didik
VIII F	43 peserta didik
VIII G	42 peserta didik
VIII H	41 peserta didik
VIII I	35 peserta didik
VIII J	36 peserta didik
Total	280 peserta didik

Sedangkan menurut S. Arikunto memberikan uraian bahwa sebagian populasi atau wakil dari populasi yang digunakan penelitian disebut dengan sampel penelitian. Selanjutnya, pada penelitian ini mengambil sampel dari uraian populasi di atas dengan teknik pengambilan yaitu *probability sampling*. Teknik ini digunakan dalam rangka untuk memberikan peluang atau kesempatan yang sama besar kepada seluruh populasi yang telah ditentukan dengan bentuk *simple random sampling* atau penentuan sampel secara undian sederhana.⁵ Selanjutnya, dalam pengukuran banyaknya sampel yang ditentukan pada sebuah penelitian telah disebutkan oleh S. Arikunto sebagaimana dikutip Ajat Rukajat yaitu pada populasi kurang dari 100 orang, maka diambil seluruhnya sebagai sampel, sedangkan pada populasi lebih dari 100 orang dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dan selebihnya.⁶ Sehingga, berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini memiliki 280 orang sebagai populasi yang kemudian diambil sejumlah 25% dari populasi yaitu berjumlah sebanyak 70 orang sebagai sampel atau responden.

C. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian diartikan oleh Kerlinger yaitu sebuah konstruk atau sifat-sifat yang dipelajari dalam sebuah penelitian. Penetapan variabel dalam penelitian ditentukan pada jenis desain dari penelitian itu sendiri.⁷ Jenis desain penelitian yang

⁵ Dekeng Setyo Budiarto, *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi bagi Pemula*, 33.

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, 140.

⁷ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 19.

digunakan pada penelitian ini adalah jenis desain korelasional dengan pembahasan terkait hubungan efektivitas antara muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam kecerdasan spiritual peserta didik. Selanjutnya, dalam jenis desain korelasional disebutkan diantaranya yaitu meliputi dua variabel. Dua variabel tersebut terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Berikut uraian mengenai pemaparan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini:⁸

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut dengan variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya sesuatu atau variabel yang dapat memberikan dampak dan pengaruh kepada variabel lainnya. Pelambangan variabel bebas dalam penelitian yaitu menggunakan huruf X dengan penulisan huruf kapital. Adapun variabel bebas atau variabel independen yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat terjadinya sesuatu atau variabel yang memperoleh dampak dan pengaruh dari variabel lain. Pelambangan variabel terikat dalam penelitian yaitu menggunakan huruf Y dengan penulisan huruf kapital. Adapun variabel terikat atau dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual peserta didik.

D. Variabel Operasional

Selanjutnya, pada definisi operasional variabel diartikan oleh Dekeng Setyo Budiarto sebagai beberapa definisi khusus untuk mencapai tujuan dari penelitian yang digunakan sebagai acuan pengukuran atau indikator masing-masing variabel. Artinya, penjelasan masing-masing variabel ditentukan detail-detail pengukurannya dengan menggunakan indikator.⁹ Sejalan dengan hal itu, Hardian dkk. juga menyebutkan perlunya penekanan definisi operasional dengan pengukuran yang jelas dalam penelitian kuantitatif.¹⁰ Sehingga, dalam penelitian ini disertakan beberapa definisi operasional yang terkait, diantaranya yaitu:

⁸ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 399.

⁹ Dekeng Setyo Budiarto, *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula*, 5.

¹⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan*, 293.

1. Muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a*

Pada pembelajaran muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dilaksanakan dalam rangka langkah yang ditempuh atau cara pengajaran membaca dan menulis ayat-ayat bacaan Al-Qur'an. Dalam pembelajaran ini, metode yang digunakan yaitu metode *Yanbu'a* sebagai identitas kelokalan pembelajaran muatan lokal, karena metode ini berasal dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang terletak pada satu kabupaten dengan MTs NU Banat Kudus yaitu di kabupaten Kudus. Sehingga, dengan menggunakan metode tersebut terdapat unsur kelokalan mengenai sebuah pembelajaran muatan lokal di sekolah yang berdasarkan pada kurikulum. Selanjutnya, pada penelitian ini memfokuskan efektivitas variabel X terhadap variabel Y.

Adapun, menurut jurnal Pendidikan Islam Ilmu Al-Qur'an menyebutkan bahwa keefektifan penggunaan metode pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya yaitu:¹¹

Tabel 3.2. Indikator Variabel X

No.	Aspek	Indikator	Skala
1.	Produktivitas metode pembelajaran	1. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran <i>Musyafahah</i> -Tajwid. 2. Kemampuan pemahaman makna atau arti pembelajaran <i>Musyafahah</i> -tajwid.	Likert
2.	Peran pendidik dalam pembelajaran	1. Kemampuan guru dalam penyajian materi secara jelas dan memahami.	

¹¹ Fatia Inast Tsuruya, "Dampak Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Metode *Yanbu'a* di Kelas 2 MI At-Taqwa Bondowoso," *Jurnal Pendidikan Islam: Ilmu Al-Qur'an* 3, no. 2 (2020): 211, diakses pada 28 November, 2021, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/124>.

		2. Kemampuan penggunaan strategi pembelajaran. 3. Kemampuan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran	
3.	Intensitas kegiatan pembelajaran	Pemanfaatan jumlah waktu jam pelajaran pada proses kegiatan pembelajaran.	
4.	Pencapaian tujuan pembelajaran	Tercapainya tujuan pembelajaran pada muatan lokal <i>Musyafahah-Tajwid</i>	

Berdasarkan pemaparan dari tabel di atas dapat diuraikan menjadi empat aspek atau ruang lingkup dari efektivitas pembelajaran yang kemudian dijabarkan lagi. Indikator yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai bentuk penjelasan dari variabel X tersebut.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang pada kehidupannya. Kecerdasan spiritual mampu memberikan pengaruh yang lebih terhadap keberadaan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Melihat dari pentingnya kecerdasan tersebut, penelitian ini menjadikannya sebagai variabel terikat dengan indikator berikut:¹²

Tabel 3.3. Indikator Variabel Y

No.	Aspek	Indikator	Skala
1.	Mempunyai visi, makna dan tujuan hidup.	1. Tekun dan giat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui <i>Musyafahah-Tajwid</i> .	Likert

¹² Anis Erika, Nurul Qomari dan Indah Noviandari, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar," 124.

		2. Istiqomah membaca ayat-ayat Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.	
2.	Berpandangan holistik	1. Bersikap ikhlas. 2. Mendapatkan ketenangan batin. 3. Mampu merasakan kehadiran Allah SWT.	
3.	Sumber inspirasi	1. Mempunyai semangat tinggi dalam membaca Al-Qur'an. 2. Mempunyai sikap kreatifitas dan bijak dalam permasalahan.	
4.	Refleksi diri	1. Cenderung pada hal-hal yang bersifat kebaikan. 2. Bersikap fleksibel dan adaptif. 3. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma kehidupan.	

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data-data dan fakta-fakta pada penelitian ini dapat dilakukan melalui teknik pengumpulan data.¹³ Adapun tahapan yang diterapkan pada penelitian ini meliputi beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara atau *interview*, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan pada masing-masing uraian berikut:

1. Wawancara atau *interview*

Metode wawancara dalam pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan tanya jawab

¹³ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, 49.

antara peneliti dengan narasumber secara langsung.¹⁴ Pada metode wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a*. Adapun dalam pelaksanaan wawancara ini, narasumber yang memberikan informasi tersebut adalah guru mata pelajaran *Musyafahah-Tajwid*.

2. Kuesioner atau angket

Metode kuesioner dilaksanakan dengan menyajikan beberapa item pertanyaan maupun pernyataan yang disusun sistematis untuk dapat dijawab oleh responden secara tertulis atau tidak langsung.¹⁵ Pada pengumpulan data dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data terkait muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* serta kecerdasan spiritual peserta didik untuk dapat diolah dan dianalisis dalam rangka mengetahui efektivitas antar keduanya. Kemudian, angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang bersifat tertutup, artinya dalam pilihan penjawaban sudah disediakan alternatif jawaban secara sistematis dan dapat dijawab dengan menyesuaikan kondisi atau keadaan masing-masing responden. Selain itu, jenis pernyataan yang termuat dalam kuesioner atau angket penelitian ini yaitu hanya menggunakan jenis *favourable* atau bersifat positif dengan tujuan lebih memudahkan dan menghemat setting penelitian dan penelitian dapat berjalan lebih maksimal. Adapun responden pada penyebaran angket ini yaitu sampel penelitian. Selanjutnya, dalam mengetahui bentuk jawaban responden, peneliti menggunakan skala likert untuk melakukan pengukuran terhadap hasil angket, diantara jawaban yang termuat dalam angket yaitu alternatif jawaban yang menggambarkan frekuensi pelaksanaan kegiatan diantaranya yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengetahui berbagai fakta sejarah dan

¹⁴ Agung Windhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 81.

¹⁵ Agung Windhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 82.

data yang sudah tersusun rapi dan disimpan dalam bentuk dokumentasi.¹⁶ Selanjutnya, dalam penggunaan metode pengumpulan ini yaitu bertujuan untuk menghimpun data sekunder yang valid mengenai gambaran umum lokasi dan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam sebuah penelitian digunakan sebagai langkah mengambil keputusan atau kesimpulan yang dilaksanakan secara hati-hati. Pada teknik analisis data dengan jenis kuantitatif dapat menggunakan ilmu statistika agar dapat menjawab dari permasalahan yang sudah diuraikan.¹⁷ Melihat hal tersebut, dalam penelitian ini menerapkan beberapa langkah atau tahapan yang ditempuh dalam menganalisis data diantaranya yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Menurut John W. Creswell dalam jurnal *Alacrity*, tahapan awal dalam melakukan analisis data yaitu mempersiapkan serta mengorganisasikan data-data yang sudah terkumpul semuanya. Tahapan mempersiapkan dan mengorganisasikan pada analisis pendahuluan yang dimaksudkan yaitu terdiri atas pemberian skor atau nilai pada masing-masing data atau *scoring*.¹⁸ Pemberian skor tersebut dimaksudkan sebagai tahapan awal sebelum data dianalisis. Adapun pemberian nilai atau *scoring* pada data dari angket yang sudah terkumpul sebagai berikut:

Tabel 3.4. Penskoran Skala Likert

Kategori	Jawaban	Skor	Jenis
Selalu	SL	4	<i>Favourable</i>
Sering	SR	3	
Kadang-Kadang	KK	2	
Tidak Pernah	TP	1	

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 154.

¹⁷ Hardani, dkk., *Metode Peneleitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 376.

¹⁸ Isra Adawiyah Siregar, "Analisis dan Interpretasi Data Kuantitatif," *Jurnal Alacrity* 1, no. 2(2021): 40, diakses pada 03 Desember, 2021, <https://www.lppipublishing.com/alacrity/25>.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada tahapan uji asumsi klasik meliputi dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan untuk mendapatkan informasi dari sebuah data yang sudah dikumpulkan untuk dapat diasumsikan berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilks* untuk pengujian sampel ukuran kecil dengan bantuan program aplikasi SPSS 22. Adapun kriteria nilai uji normalitas yaitu jika nilai pada Sig.>0.05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sedangkan, apabila nilai pada Sig.<0.05 dinyatakan data berdistribusi tidak normal.¹⁹

b. Uji Linieritas

Pada uji linieritas ditujukan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel membentuk garis linier atau tidak linier. Pada uji linieritas ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22 pada *Test of Linierity* pada taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Adapun kriteria nilai uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi menunjukkan kurang dari 0.05 maka hubungan antar kedua variabel tersebut dinyatakan bersifat linier.

3. Analisis Hipotesis

Pada tahapan analisis hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui hasil perolehan hipotesis yang sudah disebutkan baik secara parsial maupun simultan menggunakan dua uji yaitu uji t dan uji F (regresi linier sederhana) sebagai berikut:

a. Uji T

Pada pengujian hipotesis, uji t dilaksanakan dalam rangka mengetahui pengaruh secara satu per satu atau parsial pada masing-masing variabel, baik pada variabel bebas maupun variabel terikat. Dalam pengujian ini dilakukan melalui bantuan program aplikasi SPSS 22 dengan t sebagai t_{hitung} yang melalui perumusan sebagai berikut:²⁰

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s_{\bar{X}}} \text{ dengan } s_{\bar{X}} = \frac{s}{\sqrt{n}}$$

¹⁹ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas data penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 24.

²⁰ Fajri Ismail, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), 167

Kemudian, hasil dari uji pengaruh keefektifan masing-masing variabel dengan menggunakan uji t tersebut dapat diambil kesimpulan berikut ini yaitu:²¹

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang efektif secara parsial antar variabel bebas dan terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang efektif secara parsial antar variabel bebas dan terikat.

b. Uji F

Pada pengujian hipotesis selanjutnya, uji F dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap semua variabel penelitian. Dalam pengujian uji F ini dilaksanakan dengan bantuan program aplikasi SPSS 22 yaitu:²²

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Kemudian, hasil dari uji pengaruh simultan antar semua variabel dengan menggunakan uji F tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang efektif secara simultan antar variabel bebas dan terikat.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang efektif secara simultan antar variabel bebas dan terikat

2021), 41.

²¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia,

173.

²² Fajri Ismail, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*,